

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti kreditur, pemegang saham, dan manajemen. Mengingat pentingnya informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan maka ketepatan waktu pelaporan memegang peranan tinggi dan berharga bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten dan perusahaan publik menyatakan bahwa, Emiten atau perusahaan menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaiannya. Laporan tahunan wajib disampaikan kepada otoritas jasa keuangan pada tanggal yang sama.

Dalam hal emiten atau perusahaan publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali dalam periode setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otorisasi jasa keuangan paling lambat pada tanggal pemanggilan RUPS tahunan (jika ada). Laporan keuangan yang disampaikan kepada otoritas jasa keuangan dapat tidak mengikuti ketentuan dan isi laporan tahunan.

Kewajiban penyampaian laporan keuangan ini tidak berlaku bagi emiten yang hanya menerbitkan efek bersifat utang sebelum berakhirnya batas waktu penyampaian laporan tahunan. Laporan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan wajib disampaikan dalam bentuk dokumen cetak paling sedikit dua aksemplar, satu di

antaranya berbentuk asli dan salinan dokumen elektronik, laporan tahunan yang di sampaikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik wajib memuat informasi sama dengan yang di sampaikan dalam bentuk dokumen cetak yang asli. Laporan keuangan tahunan yang asli wajib ditandatangani secara langsung oleh seluruh anggota direksi dan dewan komisaris. Dalam hal ini laporan tahunan yang berbentuk laporan dokumen cetak dan dokumen elektronik disampaikan secara terpisah, perhitungan ketepatan waktu penyampaian laporan tahunan didasarkan pada laporan yang lebih dahulu diterima oleh Otoritas Jasa Keuangan. Penyampaian laporan tahunan ini wajib disampaikan paling lambat pada satu hari kerja berikutnya, apabila penyampaiannya terlambat maka keterlambatan itu dihitung sejak hari pertama setelah batas waktu penyampaian laporan tahunan.

Tujuan laporan keuangan ini adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, Kinerja dan juga arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang di percayakan kepada mereka. Laporan keuangan juga memiliki peranan penting, yaitu sebagai alat untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan atau kepada pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan seperti pemegang saham, pemerintah, kreditur, dan pihak lainnya.

Laporan keuangan perusahaan harus ditampilkan secara kualitatif dan kuantitatif dengan karakteristik relevan, handal, mudah dimengerti dan unsur perbandingan. Sebuah laporan keuangan dianggap relevan dan sesuai ketika laporan yang disajikan mampu membuat pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan menentukan kebijakan baru

yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki aspek lainnya. Keandalan laporan keuangan dinyatakan ketika pembuat laporan keuangan memberikan informasi yang tepat sasaran, sehingga laporan keuangan dapat disusun dengan baik dan dapat di mengerti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan di pecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
3. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
4. Apakah rasio leverage, profitabilitas, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara rasio leverage dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara rasio likuiditas likuiditas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keberadaan leverage, profitabilitas, likuiditas secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi yang akan akurat dan relevan yang dapat bermanfaat. Adapun manfaat penulisan ini yaitu :

1. Penulis

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan wawasan pengetahuan mengenai pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan aplikasi pada perusahaan tempat diadakannya penelitian.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan untuk dijadikan bahan masukan demi kemajuan perusahaan tersebut, terutama dalam penerapan prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan yang di bahas dalam skripsi ini.

1.5 Batasan Masalah

1.5.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada analisa leverage, profitabilitas, likuiditas pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan

waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Siti Nur Aisyah (2012) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitiannya adalah bawa ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015, sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Variabel penelitian pada penelitian sebelumnya adalah kepemilikan manajerial, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas, sedangkan pada penelitian ini adalah leverage, profitabilitas dan likuiditas.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan proposal ini dibagi dalam 3 (tiga) pokok pembahasan (BAB) dan masing-masing bab dibagi beberapa sub-sub sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengupas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini, peneliti menguraikan terlebih dahulu landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas. Kesimpulan yang merupakan inti dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dan juga mengemukakan tentang saran-saran peneliti demi pengembangan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang ditangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

Menurut Chamber dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008) ketepatan waktu dapat di defenisikan dalam dua cara yaitu :

1. Ketepatan waktu didefenisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melapor.
2. Ketepatan waktu ditentuksn dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas pelaporan yang di harapkan.

Suwarjono (2011) mengatakan bahwa ketepatan waktu merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan.

Kieso,Weygandt, Warfield (2014) ketepatan waktu dapat di artikan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersedia bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya.

2.1.2 Tingkat Utang (*Leverage*)

Menurut Kamsir (2017), defenisi dari leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwarasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Namun penggunaan dana pinjaman sebagai modal juga memiliki kelebihan yaitu jumlah relatif tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban

kewajibannya. Sekalipun terkadang lebih beresiko, untuk investasi tertentu manajemen menggunakan modal tertentu.

Sementara itu, menurut Fahmi (2011) penggunaan utang yang terlalu tinggi akan dapat membahayakan perusahaan karena akan masuk ke dalam kategori *extreme leverage*. *Extreme* yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepas beban utang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berupa utang yang layak diambil dan dari dana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utangnya. Selain itu, perusahaan juga akan terbebani oleh pembayaran angsuran dan bunga biaya – biaya lainnya administrasi, provisi dan komisi.

2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Leverage

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio utang akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage menurut Kasmir (2017), diantaranya:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh perusahaan terhadap pengohalan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari etiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

Sementara itu, manfaat dari rasio leverage ini menurut kasmir (2017) adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap keajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis kesembingan antara nilai aktikva tetap dan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utnag jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa utnag jangka panjang.

2.1.2.2 Jenis – jenis Rasio Leverage

Menurut kasmir (2017), secara umum terdapat 5 (lima) jenis rasio *levegare* yang sering digunakan doleh perusahaan,diantaranya adalah :

1. *Dept to Total Asset Ratio (Dept Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3. *Long Term Debt To Equity Ratio (LTDTER)*

LTDTER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio yang digunakan untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana

pendapatan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan.

5. *Fixed Charger Coverage*

Fixed Charger Converage atau lingkungan biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya radalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka pajang.

2.1.2.3 *Dept to Total Asset Ratio (Dept Ratio)*

Dept Ratio ini dapat dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan yang dijadikan untuk jaminan utang. Dari hasil pengukurannya apabila rasionya tinggi, pendanaan dengan utang semakin banyak. Demikian pula apabila rasionya tinggi, pendanaan utang semakin banyak. Demikian pula apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (kasmir,2017). Dalam penelitian ini tingkat utang (*leverage*) diukur dengan menggunakan rumus *Detp to Total Asset Ratio* (Kasmir, 2017).

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ total\ asset\ ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ assets}$$

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut irham fahmi (2011) rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio profitabilitas juga mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaandalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang .
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh oleh pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4 Likuiditas

Menurut Fahmi (2011) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara cepat tepat waktu. Artinya adalah apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang jatuh tempo. Rasio likuiditas atau yang sering juga disebut dengan rasio

modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likudnya suatu perusahaan (Kasmir, 2017).

Selain itu, pengertian lain tentang resiko likuiditas juga menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Menurut jumingan (2014), suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat apabila :

1. Mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya.
2. Mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal.
3. Mampu membayar bunga utang jangka pendek dan dividen.

Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa karenakan memang perusahaan yang sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau yang kedua, bisa jadi mungkin perusahaan memiliki dana,tetapi saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mancairkan aktiva lainnya seperti menagih utang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan dan aktiva lainnya.

2.1.4.1 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Pihak yang paling berkepentingan dalam rasio likuiditas adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan juga menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditur atau penyedia dana. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2017) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dengan beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut kasmir (2017), secara umum terdapat 5 jenis rasio likuiditas yang sering digunakan oleh perusahaan ,diantaranya :

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

3. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

5. *Inventory To Net Working Capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang diginakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

2.1.4.3 Rasio Lancar (*current Ratio*)

Rasio likuiditas yang digambarkan dengan *current ratio* memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikaitkan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam jangka waktu singkat (maksimal 1 tahun). Sedangkan utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun). Dalam penelitian ini tingkat likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan *current ratio* (Kasmir,2017). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Tujuan umum dari laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan No.1,per juli 2009 adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan,kinerja,serta perubahan posisi keuanfan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun uttuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai, Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambar kan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu,dan tidak di wajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan oleh manajemen, atau pertanggung jawaban manajemen berbuatdemikian agar mereka dapat membuat keoutusan ekonomi,keputusan ini mungkin mencakup,mialnya,keputusan untuk menahan menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

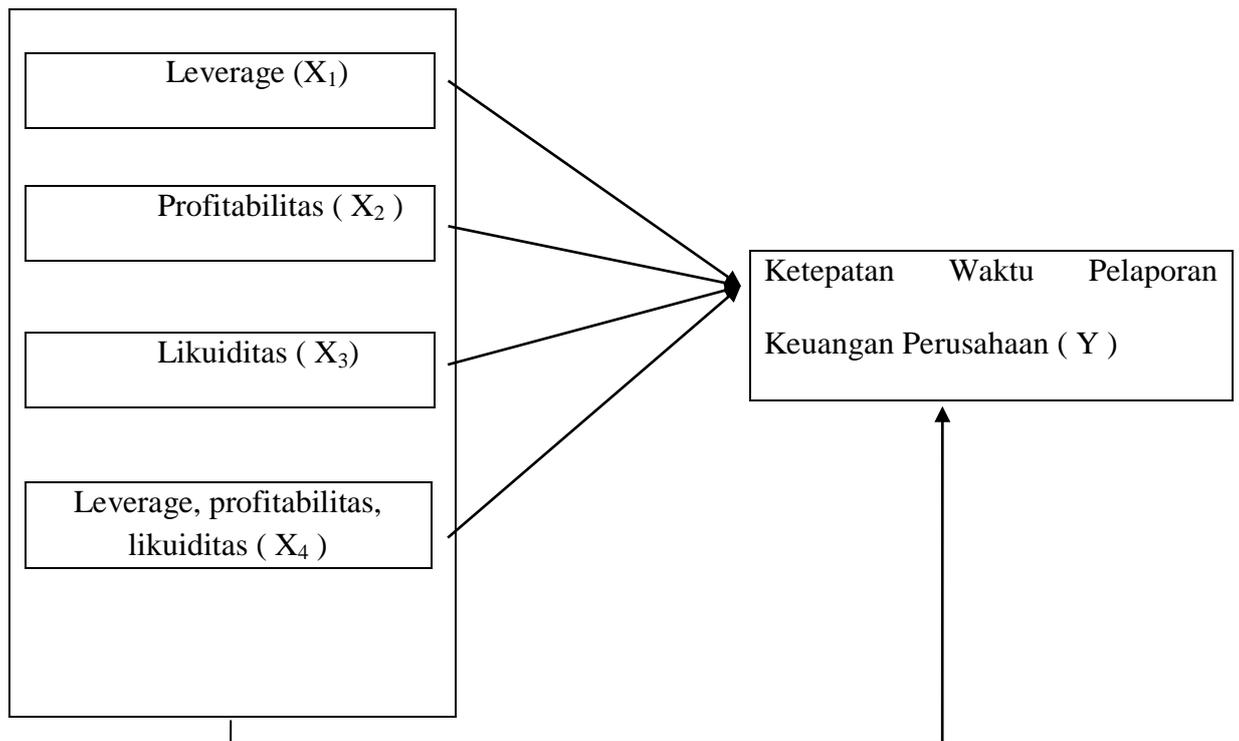
1. Rini dwiyanti (2010) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum memasukkan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan misalnya kualitas sistem pengendalian intern,opini audit,dan internal audit perusahaan. Variabel dalam penelitian tersebut adalah dependen yaitu ketepatan waktu, dimana 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan tepat waktu. Analisis penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif yang digunakan untuk mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, alat ang di gunakan adalah rata-rata (Mean) dan standar deviasi.
2. Alexius Edwin Verdi Permana (2012) dengan judul “ Analisis yag mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)”. Hasil penelitianmenunjukkan bahwa profitabilitas profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai

koefisien regresi sebesar 0,842 dengan profitabilitas variabel sebesar 0,004 di bawah 0,05.

3. Siti Nur Aisyah (2017) dengan judul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial,profitabilitas,serta likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel yang digunakan adalah dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, variabel independen terdiri dari kepemilikan manajerial,leverage,ukuran perusahaan,profitabilitas,serta likuiditas. Hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial,leverage,ukuran perusahaan,profitabilitas,serta likuiditas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka pemikiran akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian,yaitu variabel bebas dan variabel terkait. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibuatlah kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis menurut Syofian siregar (2013), adalah jawaban sementara atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Dari kerangka konseptual maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage,profitabilitas* dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METEODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI, objek penelitian yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2014-2017.

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data kuantitatif yang dapat diperoleh dari BEI. Data yang dicari berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut syofian Siregar (2013). Populasi adalah serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 37 perusahaan manufaktur pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ASLL	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Auto part Tbk
3	BRAM	Indo Kordes Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multiprima Sejarah Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Bank Oebe Nisp Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

13	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
15	CNTX	Centex Tbk
16	ERTX	Eratex Djaya Tbk
17	ESTI	Evershine Textile Industry Tbk
18	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
19	INDR	Indorama Synthetic Tbk
20	KARW	Karwel Indonesia Tbk
21	MYTX	Apcc Citra Centertex Tbk
22	PAFI	Pan Asia Filament Tbk
23	PBRX	Pan Brother Tbk
24	POLY	Asia Pasific Tbk
25	RICY	Ricky Putra Fibers Tbk
26	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
27	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
28	UNTX	Untirex Tbk
29	BIMA	Primarindo Asia Infrastruktur Tbk
30	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk
31	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
32	JECC	Jembo Cable Companyaa Tbk
33	KBLI	Kmi Wire And Cable Tbk
34	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
35	SCCO	Supreme Cable Manufakturing and commerce Tbk
36	VOKS	Voksel Elektric Tbk
37	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Menurut Syofian Siregar (2013) “Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi”. Pemilihan sampel dalam metode ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode

penetapan responden (populasi) untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan kriteria adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur pada sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama 2014-2017.
2. Perusahaan yang menyediakan data aktiva dan total aset lengkap selama periode 2014-2017.
3. Perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Berdasarkan metode *purposive sampling* maka diperoleh hasil *sampling* sebagai berikut :

Tabel 3.2
Hasil *Sampling*

Kriteria Sampling	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan keuangan 2014-2017	26
Jumlah	26

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan kriteria tersebut perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel adalah sebanyak dua puluh delapan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3**Data perusahaan yang menjadi sampel penelitian**

No	Kode emiten	Nama Emiten
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otopart Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	LPIN	Multiprima Sejarah Tbk
8	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
9	NIPS	Bank Ocbe Nips Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
11	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
12	AGRO	Bank Agroniaga Tbk
13	ERTX	Eratex Djaya Tbk
14	ESTI	Everhsine Textile Industry Tbk
15	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
16	INDR	Indorama Synthetic Tbk
17	KARW	Ictsi Jasa Prima Tbk
18	MYTX	Pt.Asia Pasific Invesatama Tbk
19	POLY	Asia Pasific Tbk
20	RICY	Ricky Putra Fibers Tbk
21	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
22	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
23	JECC	Jembo Cable Company Tbk
24	KBLI	Kmi Wire And Cable Tbk
25	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
26	PTSN	Sat Nusantara Persada Tbk

Sumber : Data Olahan

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yaitu jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur-faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program serta memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dan siapa yang terlibat dalam kejadian. Adapun data yang diperlukan dari setiap perusahaan sampel merupakan data sekunder yang mencakup tentang *debt to equity ratio*, profitabilitas dan likuiditas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari eksternal. Data eksternal umumnya disusun oleh entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Data eksternal ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dari website www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 melalui website www.idx.co.id untuk mendapatkan data variabel DER, ROA, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan.

3.6 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling memengaruhi,

yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasinya dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini ada empat variabel yang digunakan. Variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, variabel independen yaitu ,leverage, profitabilitas, dan likuiditas.

3.6.1 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Variabel Dependen (Y)

Ketepatan waktu merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan (Surwardjono,2011:07). Ketepatan waktu dapat diukur dengan dengan *dummy* variabel,dimana kategori 1 untuk perusahaan tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

3.6.2 Leverage sebagai Variabel Independen (X₁)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, maksudnya adalah besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal. Untuk menghitung leverage diunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ assets}$$

3.6.3 Profitabilitas sebagai Variabel Independen (X₂)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan,juga memberikan ukuran untuk tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Jadi dengan menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan investasi, maka rasio profitabilitas dapat menunjukkan

efisiensi perusahaan. Biasanya dapat diukur dengan komponen laporan keuangan neraca serta laba rugi. Untuk menghitung profitabilitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.6.6 Likuiditas sebagai Variabel Independen (X_3)

Rasio likuiditas adalah rasio rasio yang mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat di koverensikan atau di ubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Untuk menghitung likuiditas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

a : Bilangan konstanta

X_1 : *Leverage*

X_2 : Profitabilitas

X_3 : Likuiditas

b_1 s/d b_3 : Koefisien regresi

3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen.

3.7.2 Pengujian Hipotesis Uji F

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dimana F_{tabel} dan F_{hitung} dicari dengan menggunakan *Software SPSS 18*.

Untuk menghitung F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebesaran (*degree of freedom*) $df=(n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas. Dasar keputusan uji :

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

3.7.3 Pengujian Hipotesis Uji t

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. t_{hitung} diketahui dengan menggunakan *Software SPSS 18*. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk menentukan nilai t_{tabel}

ditentukan tarif signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi.

Dasar keputusan uji :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan menentukan populasi dan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan sampel penelitian berjumlah 26 perusahaan industri yang memenuhi kriteria.

Selanjutnya melakukan perhitungan ketepatan waktu penyampain laporan keuangan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan sektor industri yang menjadi sampel penelitian menggunakan Microsoft Excel. Setelah hasil ketepatan waktu penyampain laporan keuangan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas perusahaan didapatkan, kemudian angka-angka hasil perhitungan tersebut diolah menggunakan *Statistik Product and Service Solution* (SPSS). Pengolahan data menggunakan *Statistik Product and Service Solution* (SPSS) ini guna melakukan analisis data yang meliputi analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis.

4.1.1 Data Penelitian